



**PERFORMA INDUK SAPI *CROSSBREEDING*
BERDASARKAN KARAKTERISTIK KUANTITATIF
DAN KINERJA REPRODUKSI DI PETERNAKAN
RAKYAT**

SKRIPSI



Oleh :
RIO DWI SANDRIONO
NPM. 21501041011

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa performa induk sapi *crossbreeding* berdasarkan karakteristik kuantitatif dan kinerja reproduksi. Penelitian dilaksanakan di Desa Petunjungan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Materi yang digunakan adalah data karakteristik kuantitatif dan kinerja reproduksi dari 20 ekor sapi induk *Crossbreeding* Limpo serta data pendukung dari petugas peternakan Kecamatan Paiton. Metode penelitian adalah Survey. Data yang diperoleh dianalisa deskriptif kuantitatif berdasarkan persentase. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi Limpo usia di atas 3 tahun dan sudah pernah beranak 2 kali. Hasil Survey menunjukkan bahwa berdasarkan profil peternak 60 % peternak rata-rata berusia 25-40 tahun, Pendidikan rata-rata tamat SD sebanyak 60%, rata-rata pengalaman Usaha selama 1-5 tahun 95 %, Rata-rata kepemilikan ternak 1-5 ekor 100%, peternak yang menggunakan pakan hijau rumput gajah sebanyak 100%. Peternak yang memberikan pakan konsentrat 10%. Berdasarkan karakteristik kuantitatif rata-rata bobot badan sapi limpo yang berkisar antara 350-500 kg sebanyak 100%. Tinggi badan berkisar antara 120-140 cm sebanyak 60%, lingkar kepala sebesar 85-130 cm sebanyak 65%, Berdasarkan kinerja reproduksinya umur beranak pertama rata-rata berusia lebih dari 2 tahun adalah 65%, masa kosong 5-8 bulan sebesar 100%, Jarak beranak lebih dari 1 tahun 100% , SC rata-rata 2,05. Kesimpulan adalah performa induk sapi *crossbreeding* Limpo di Desa Petunjungan Kecamatan Paiton berdasarkan Karakteristik Kuantitatif dan Kinerja Reproduksi baik.

Kata Kunci : Sapi, *Crossbreeding*, Kuantitatif, Performa, Reproduksi

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the performance of crossbreeding cattle based on quantitative characteristics and reproductive performance. This research was conducted in Petunjungan Village, Paiton District, Probolinggo Regency, East Java Province. The material used is data on quantitative characteristics and reproductive performance of 20 Limpo Crossbreeding female beef cattle as well as supporting data from livestock officers in Paiton District. The research method is survey. Data obtained by quantitative descriptive analysis based on percentages. The sample criteria used in this study were Limpo cattle aged over 3 years and had given birth 2 times. The results of the survey show that based on the profile of the breeder, 60% of the breeders are 25-40 years old on average, 60% of farmer primary school graduates, the average of 1-5 years of business experience is 95%, the average livestock ownership 1-5 cattle are 100%, breeders who use king grass forage as much as 100%. Farmers who provide 10% concentrate feed. Based on the quantitative characteristics, the average body weight of Limpo cattle, which ranged from 350-500 kg, was 100%. Height ranges from 120-140 cm as much as 60%, head circumference by 85-130 cm as much as 65%, Based on reproductive performance, the average age of first child over 2 years is 65%, Days open for 5-8 months is 100% , Calving interval more than 1 year are 100% , Average of service per conception (SC) are 2.05. The conclusion is the performance of Limpo crossbreeding cows in Petunjungan Village, Paiton District based on Quantitative Characteristics and Reproductive Performance is good.

Keywords: beef cattle, Crossbreeding, Quantitative, Reproductive, Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi silangan (*crossbreed*) di peternakan rakyat banyak dijumpai dalam dekade belakangan ini. Peternak lebih suka sapi silangan karena performa produksi pedet yang dihasilkan mempunyai harga jual yang bagus. Husodo, Michael dan Endang (2008) melaporkan bahwa sapi hasil silangan yaitu sapi Simmental dengan Peranakan Ongole mempunyai keunggulan bobot lahir, bobot sapih, kawin postpartum dan jarak beranak lebih bagus dibandingkan dengan hasil silangan sapi lainnya di Indonesia. Peternak menyukai semen dari bangsa unggul karena pedet hasil silangan performa produksinya bagus. Hasil penelitian ini meliputi jenis semen yang disukai peternak adalah semen bangsa Simmental, Brahman, Limousine, Brangus, dan Peranakan Ongole (PO) berturut-turut adalah 33,62%, 25,29%, 17,11%, 11,18%, dan 12,80%.

Menurut Dwiyanto (2009), Proporsi sapi PO murni dalam populasi tinggal 30%. Hal tersebut dikarenakan perkembangan Inseminasi Buatan (IB) terus berkembang pesat. Fakta yang terjadi di lapang adalah, peternak dibantu *inseminator* dalam kegiatan budidaya melakukan *up grading* ke arah Simental atau Limousin. Peternak sangat menyukai sapi *crossbred*, karena harga jual anak jantan sangat tinggi. Namun, separuh dari pedet yang dihasilkan adalah sapi betina yang dipergunakan

sebagai Induk sapi penerus atau *replacement* untuk budidaya selanjutnya. Sapi *crossbreed* hasil IB ini berubah menjadi sapi tipe besar, yang semula merupakan sapi tipe kecil sehingga kebutuhan pakan juga semakin meningkat.

Dilihat dari segi reproduksi sapi, Angka fertilitas pada sapi potong yang digembalakan di padang pangan dengan sistem kawin alami biasanya sangat tinggi. Pada kondisi yang normal 90% sel telur yang diovulasikan berhasil dibuahi. Tetapi hal ini tidak terjadi pada kegiatan Inseminasi Buatan (IB) sapi *crossbred* dengan tingkat kegagalan yang bervariasi, sesuai komposisi genotipenya. Masyarakat Indonesia menyukai sapi *crossbreed* karena anak yang dihasilkan bagus, namun masalah *crossbreed* masih berlangsung karena data performa reproduksi sapi *crossbreed* masih sedikit (Vania, 2014). Peternak di Indonesia menyukai sapi *crossbred* karena ukuran (bobot) sapi yang lebih besar, sehingga harga jual pedet untuk sapi bakalan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sapi lokal (Putro, 2009) tetapi kinerja reproduksinya belum begitu banyak dilaporkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan Judul “Performa Induk Sapi *Crossbreeding* Berdasarkan Karakteristik Kuantitatif dan Kinerja Reproduksi”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dapat ditulis adalah :

1. Bagaimana performa sapi *Crossbreeding* yang dijadikan sebagai induk di lapang berdasarkan karakteristik kuantitatifnya?
2. Bagaimana performa sapi *Crossbreeding* yang dijadikan induk di lapang berdasarkan kinerja reproduksinya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang dapat ditulis adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa performa induk sapi *Crossbreeding* di lapang berdasarkan karakteristik kuantitatifnya?
2. Untuk mengetahui dan menganalisa performa induk sapi *Crossbreeding* di lapang berdasarkan kinerja reproduksinya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian yang dapat ditulis adalah :

1. Menjadi sumber informasi kepada para peternak sapi untuk memilih dan menjadikan induk sapi *Crossbreeding* yang baik berdasarkan karakteristik kuantitatif dan performa reproduksi
2. Menjadikan dasar pemerintah dalam menentukan arah kebijakan Inseminasi Buatan ke depannya sehingga diperoleh induk *Crossbreeding* yang baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Survey dan penelitian dapat disimpulkan bahwa

- Performa induk sapi *crossbreeding* berdasarkan karakteristik kuantitatif dan kinerja reproduksi di peternakan Desa Petunjungan Kecamatan Paiton adalah baik hal ini didukung oleh profil peternak yang sebageian besar berusia produktif, jumlah ternak yang dimiliki sedikit sehingga dapat fokus mengurus ternaknya serta pakan yang diberikan adalah hijauan berkualitas sehingga mendukung performa tersebut.
- Performa sapi *crossbreeding* yang akan dijadikan Induk di peternakan rakyat Desa Petunjungan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah baik berdasarkan kinerja reproduksinya yang meliputi Umur beranak pertama, *Days Open* (DO), *Calving Interval* (CI), dan *Service per Conception* (S/C)..

6.2. SARAN

- Untuk memperoleh induk *crossbreeding* dengan karateristik kuantitatif dan kinerja reproduksi yang baik diperlukan personal peternak yang mendukung terutama dari segi usia dan pemberian hijauan yang berkualitas sehingga kinerja reproduksinya juga baik.

- Dalam kinerja reproduksi ada berbagai hal yang mempengaruhi kuantitas dan performa reproduksi sapi *crossbreeding* dan kualitas tersebut dimungkinkan berubah di setiap keturunan F1, F2, F3 dan seterusnya sehingga untuk peneliti selanjutnya diperlukan data yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z. 2015. Responden Korelasi. *Edu ElektriKa* 4 (1).
- Anonimous. 2012. *Bobot Sapi Crossbreeding*. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.
- Diwyanto K. dan I. Inounu K. dan I. Inounu. 2009. Dampak Crossbreeding dalam Program Inseminasi Buatan Terhadap Kinerja Reproduksi dan Budidaya Sapi Potong. *Wartazoa* Vol. 19 No. 2.
- Fauzan E, H. Dima, Ulastri dan K. Adhianto, 2018. Korelasi Antara Bobot Badan dan Dimensi Tubuh pada Sapi Peranakan Ongole Jantan pada Umur 7—12 Bulan di Desa Wawasan Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan* Vol 2(3):16-22.
- Halim S. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hartatik. 2009. Karakteristik dan Kinerja Induk Sapi Silangan Limousin-Madura dan Madura di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. *Buletin Peternakan* Vol. 33(3): 143-147.
- _____. 2014. Pengembangan Persilangan Sapi Potong dan Dampaknya pada Struktur Genetika Molekuler. Artikel Seminar Arah dan Perkembangan *Crossbreeding* di Indonesia.
- Hidayah, Nurullita. 2019. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Teknologi Pemeliharaan Pada Peternak Kambing Peranakan Ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. Universitas Gadjah Mada.
- Husodo W.H, C. Michael, dan B. Endang. 2008. Kinerja Reproduksi Induk Sapi Silangan Simmental Peranakan Ongole dan Sapi Peranakan Ongole Periode Postpartum. *Sains Peternakan* Vol. 6 (2), 45-53.
- Ihsan M.N dan S. Wahjuningsih. 2011. Penampilan Reproduksi Sapi Potong di Kabupaten Bojonegoro. Universitas Briwijaya Malang.
- Rasyid A. dan M. Luthfi. 2017. Uji Performa Calon Bibit Sapi Peranakan Ongole Berdasarkan Karakteristik Kuantitatif dan Kualitatif. Artikel Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.

- _____.2017. Uji Performa Calon Bibit Sapi Peranakan Ongole Berdasarkan Karakteristik Kuantitatif dan Kualitatif. Pros Semnas.TPV-2017-p-70-77. Pasuruan.
- Riyanto J, Lutojo dan B.M. Barcelona. 2015. Kinerja Reproduksi Induk Sapi Potong pada Usaha Peternakan Rakyat di Kecamatan Mojogedang. Sains Peternakan Vol. 13.
- Setiyono, A.H. Kusuma, dan Rusman, A.H. Kusuma, dan Rusman. 2017. Pengaruh Bangsa, Umur, Jenis Kelamin Terhadap Kualitas Daging Sapi Potong di Daerah Istimewa Yogyakarta. Buletin Peternakan Vol. 41 (2): 176-186.
- Trifena, I.G. Budisatria dan T. Hartatik. 2011. Perubahan Fenotip Sapi Peranakan Ongole, Simpo, dan Limpo Pada Keturunan Pertama dan Keturunan Kedua (*Backcross*). Buletin Peternakan Vol. 35(1): 11-16.
- Vania D. 2014. Pengaruh *Crossbreed* Terhadap Performa Reproduksi Sapi Potong di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Skripsi Universitas Gadjah Mada.Yogyakarta.
- Wahyu, D. 2018. Efisiensi Reproduksi Sapi Potong di Kabupaten Mojokerto. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

